

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sebagai umat Islam harus mengetahui bahwasannya diantara dimensi ajaran islam salah satunya adalah perintah untuk belajar dan menuntut ilmu.¹ Di samping Islam memerintahkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu, islam juga memberikan balasan yang setimpal atau sesuai bagi orang yang mengerjakannya dan mengembangkan dirinya dengan ilmu yang telah didapatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa ayat dalam al-Qur'an maupun al-Hadits yang mengulas terkait martabat orang yang menuntut ilmu maupun kedudukannya dan keutamaan dari belajar itu sendiri.² Salah satunya adalah firman Allah SWT yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang beriman yang berada di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al- Mujadilah : 11)³

Selain ayat al-qur'an diatas ada hadits yang berbunyi:

... مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ...

¹ Umi Machmudah, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang, 2008), hal. 1.

² *Ibid*, hal. 3.

³ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal. 910-911.

Artinya: Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga.⁴

Al-Qur'an dan al-Haditspun telah memberikan dorongan maupun motivasi terhadap manusia untuk menuntut ilmu, karena yang sedemikian adalah salah satu tugas dari seorang muslim yang beriman. Secara sengaja akan muncul rasa yang sangat dekat dengan Allah SWT dengan ilmu-ilmu yang telah kita miliki.

Pendidikan adalah suatu bimbingan seorang pendidik terhadap anak didiknya yang mana dilakukan secara sadar demi terbentuknya kepribadian yang baik mencakup perkembangan jasmani maupun rohani.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya banyak sekali cara untuk memperoleh ilmu pendidikan. Pendidikan sendiri dapat diperoleh di mana pun dan kapan pun baik melalui pendengaran, penglihatan, dan pengucapan melalui pengalaman maupun pengajaran yang diperoleh dari lingkungan rumah, sekolah, bahkan di lingkungan perguruan tinggi.

Ketika pendidikan diartikan sebagai latihan untuk memperbaiki moral, mental dan juga fisik yang mana akan menjadikan manusia yang berkepribadian baik untuk melaksanakan kewajiban dan juga tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan menumbuhkan kepribadian yang memiliki rasa tanggung jawab yang amat tinggi akan perbuatan atau ucapannya. Sehingga

⁴ Dikeluarkan oleh Muslim yang termasuk hadits shahih, Hadits no. 7028.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.24

pendidikan itu sendiri diibaratkan sebagai vitamin bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia.⁶

Jenis pendidikan dibedakan menjadi tiga, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Bilamana membahas terkait pendidikan formal yang terdapat di madrasah, sepanjang sejarahnya akan lebih ditekankan kepada ilmu agama seperti fiqh, tafsir, hadits dan lain sebagainya. Meskipun pada dasarnya Islam sama sekali tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum karena semua ilmu itu merupakan anugerah dari Allah SWT, tetapi dalam prakteknya dalam madrasah memang lebih di tekankan kepada ilmu agamanya. Dalam Islam itu sendiri tidak akan memisahkan ilmu agama dengan ilmu umum dalam pengajarannya. Oleh karena itu pada era saat ini banyak ulama' yang mempertimbangkan ilmu pengetahuan umum dari berbagai disiplin ilmu yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.⁷

Untuk lebih memahami dan mendalami ilmu Islam, maka seseorang harus mampu untuk menguasai bahasa Arab. Dikatakan seperti itu karena dasar dan sumber dari ilmu Islam menggunakan bahasa Arab.

Sebelum membahas terkait pembelajaran bahasa Arab, perlu diketahui bahwasannya sasaran utama dari pembelajaran bahasa adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimaksud mangacu pada penguasaan dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.12

⁷ Fathul Mufid, *Filsafat Ilmu Islam*, STAIN KUDUS, 2008 hal. 27

yang nyata, yang mana kemampuan tersebut bersifat konkret. Dalam komunikasi seseorang dapat mengungkapkan isi hati maupun mencurahkan pikiran yang ada dalam otaknya.⁸

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) merupakan lembaga pendidikan Islam tertinggi yang terletak di kota Malang. Fakultas pertama bersejarah yang didirikan oleh UMM adalah FAI (Fakultas Agama Islam). Fakultas tersebut mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan bahasa Arab yang dilaksanakan selama dua semester berturut-turut. Hal itu ditujukan agar mahasiswa FAI mampu menguasai bahasa Arab dengan benar yang mana akan memberi dampak pada pemahaman ilmu-ilmu Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada saat ini Fakultas Agama Islam memiliki empat jurusan yakni: Tarbiyah (PAI), Syari'ah, Ekonomi Syari'ah, dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini adalah munculnya kesulitan yang beragam dalam proses pembelajarannya. Hal itu disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab, alokasi waktu pembelajaran yang kurang mencukupi, buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Arab kurang mendapat perhatian dari mahasiswa, dan yang menjadi permasalahan yang paling utama adalah mahasiswa belum mampu untuk mengimplementasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 61-62

Selain kendala di atas, mahasiswa belum mampu mebiasakan menggunakan bahasa Arab di dalam kelas maupun luar kelas, serta kesan mahasiswa terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit bahkan kesulitannya melebihi bahasa asing yang lain. selain itu, mahasiswa belum terbiasa menggunakan bahasa Arab di dalam kelas, serta adanya kesan bahwa mata kuliah bahasa Arab itu sulit bahkan lebih sulit dari bahasa asing lainnya. Lingkungan berbahasa Arab juga belum bisa terwujud di lingkungan mahasiswa yang bersangkutan. Lingkungan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mengasah kemampuan berbahasa mahasiswa. Selain itu, UKM (Unit Kerja Mahasiswa) yang menangani pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab kurang berjalan dengan maksimal.

Sesuai dengan observasi atau pengamatan yang saya lakukan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017, saya menemukan permasalahan yang lebih tajam bisa dilihat dari mahasiswa progam studi Ekonomi Syari'ah. Hal itu dikarenakan mayoritas mahasiswa progam studi Ekonomi Syari'ah memiliki latar belakang sekolah umum atau negeri sehingga mereka sangat awam dengan bahasa Arab. Di samping itu pembelajaran Bahasa Arab sangat sedikit implementasinya terhadap mata kuliah yang terdapat di progam studi Ekonomi Syari'ah, sehingga pembelajaran Bahasa Arab akan berhenti seiring dengan selesainya perkuliahan Bahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya menguasai Bahasa Arab tidak hanya sebatas bisa membaca tulisan Arab saja, akan tetapi mampu untuk mengetahui makna serta kaidah penulisan bahasa Arab baik dari *shorf* dan *nahwu*.

Setelah pemaparan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Perkuliahan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Progam Stusi Ekonomi Syari’ah”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Ekonomi Syari’ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara perkuliahan Bahasa Arab dengan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Ekonomi Syari’ah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diadakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan perkuliahan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
2. Mengetahui kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Ekonomi Syari’ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

3. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak antara perkuliahan Bahasa Arab dengan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Ekonomi Syari'ah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas khazanah pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan perkuliahan bahasa Arab pada umumnya tentang pengaruh perkuliahan bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab mahasiswa FAI jurusan Ekonomi Syari'ah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas

Diharapkan dapat menumbuhkan suatu kebanggaan dan keberhasilan fakultas memiliki mahasiswa yang mampu dan unggul dalam penguasaan bahasa Arab.

- b. Bagi Laboratorium Bahasa Arab

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu perkuliahan bahasa Arab terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mencintai bahasa Arab sehingga akan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam menghadapi dunia pendidikan.

E. Batasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu transaksi yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok terhadap kelompok lainnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Suatu pengaruh dalam organisasi ditimbang dari status jabatan yang mana seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi mampu untuk memberi pengaruh terhadap kelompok yang lebih rendah jabatannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh merupakan suatu daya yang muncul dari sesuatu baik orang, benda atau hal sejenisnya yang mana akan ikut andil dalam pembentukan watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang atau kelompok.”

Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang muncul dari diri seseorang

ataupun benda yang mana kan memberi pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya atau sekelilingnya.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut.

Maksud dari pengaruh dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktifitas yang memberi suatu perubahan baik berupa pikiran, perbuatan maupun ucapan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Perkuliahan Bahasa Arab

Kuliah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti "pelajaran yang diberikan" atau "ceramah". Namun istilah "kuliah" sering dipahami sebagai kegiatan belajar-mengajar di jenjang pendidikan tinggi.

Belajar berarti suatu usaha untuk mengetahui sesuatu, usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum dimiliki maupun usaha untuk mengembangkan keterampilan diri.¹⁰ Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses untuk berubah, yang menjadi sasaran dalam perubahan ini adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Slameto, belajar merupakan

⁹<http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 17.23 WIB

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, hal. 17

suatu proses usaha yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹ Nana Sudjana memaparkan bahwasannya belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹²

Sedangkan yang dimaksud dengan adalah suatu kegiatan pengorganisasian dengan sebaik-baiknya yang melibatkan hubungan dengan anak demi terbentuknya proses belajar.¹³ Kegiatan mengajar sendiri identik dengan adanya tugas yang di beri oleh seorang guru terhadap anak didiknya di sekolah. Mengajar pada dasarnya adalah melakukan suatu kegiatan belajar, yang mana akan terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Bahasa Arab menurut Mushthafa al-Ghulayaini adalah kata-kata yang disusun dan di gunakan orang-orang Arab untuk berkomunikasi dan mengungkapkan tujuan-tujuan mereka dengan kata-kata tersebut.¹⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya perkuliahan bahasa Arab adalah suatu kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan tertinggi atau universitas yang mana muatan

¹¹

¹² Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 10

¹³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 18

¹⁴ Mushthafa al-Ghulayaini, *Jami al-Durus al-Arabiyah*, Juz 1, (Beirut: al-Maktabah al-Ashariyah lithiba'ah wa nasyar, 1993), cet. 28, hal. 7

materi yang terdapat di perkuliahan bahasa Arab mencakup materi-materi yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Arab.

Sedangkan maksud dari perkuliahan bahasa Arab suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas yang mana di dalam proses belajar mengajar tersebut memiliki muatan materi yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan maupun bersangkutan dengan pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya perkuliahan bahasa Arab tersebut mahasiswa mampu untuk berbahasa Arab baik dilihat dari segi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan juga keterampilan menulisnya.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan secara bahasa sama dengan istilah kesanggupan maupun kecakapan. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa yang baik dilihat dari sistem bahasa yang digunakan.¹⁵

Sedangkan kemampuan berbahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang individu dalam menyimak ucapan lawan bicaranya yang menggunakan bahasa Arab, baik yang menggunakan syakal atau tidak, dan juga kemampuan dalam menulis pesan dalam bentuk tulisan sesuai dengan empat kemahiran dalam berbahasa yakni kemampuan

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, op. cit., hal. 707-708

menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir yang mana masing-masing akan peneliti uraikan di bawah ini :

1. Bagian Awal

Berisi sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto dan perembahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagan, dan daftar lampiran-lampiran.

2. Bagian isi

- a. Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian penelitian terdahulu, dan juga sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, yang berisi kata-kata kunci dari judul penelitian yang melingkupi makna pengaruh perkuliahan bahasa Arab, muatan materi atau silabus perkuliahan bahasa Arab, kemampuan berbahsa Arab, dan penelitian yang relevan.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi peneltian, populasi dan sampel penelitian, sumber data,

hipotesa penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi penyajian dan analisa data dari hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.
- e. Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, data kuantitatif, dan sebagainya.